

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Suasana belajar siswa sangat tergantung pada kondisi pembelajaran dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika pendekatan pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Remedial Teaching merupakan salah satu metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama bagi siswa yang belum berhasil dalam hal pencapaian kompetensi (Depdiknas, 2003). Siswa yang tergolong lambat menguasai suatu standar kompetensi pada pembelajaran biasa yang diikuti dalam kelas reguler, menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang maksimal dalam menggali pengetahuan

yang ada di dalam dirinya, sehingga memerlukan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial fokus terhadap topik tertentu (sesuai dengan kebutuhannya), tergantung pada usia siswa dan kesulitan yang dialaminya dalam memahami suatu topik. Bagi siswa yang sudah baik hasil belajarnya, cukup diberi pengayaan dengan tugas rumah. Agar pembelajaran remedial dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka pelaksanaannya perlu melalui prosedur atau langkah-langkah yang memadai serta menggunakan metode yang tepat. Dalam usaha memberikan bantuan pembelajaran remedial kepada anak yang menghadapi kesulitan belajar, dapat ditempuh langkah-langkah yaitu manandai atau mengenali murid yang mengalami kesulitan belajar, mengetahui sifat dan jenis kesulitan belajar, mengetahui latar belakang kesulitan belajar, menetapkan kemungkinan-kemungkinan usaha bantuan serta evaluasi dan tindak lanjut (Depdikbud, 2002).

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem yang dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Standar atau kriteria ketercapaian kompetensi yang digunakan mengacu kepada penjelasan Depdiknas (2004) bahwa “peserta didik yang telah memenuhi semua persyaratan minimal dinyatakan kompeten dikonversi dengan lambang angka 70 (dalam skala 0 s/d 100) sebagai batas tuntas”.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi dan pembelajaran kolaboratif/kooperatif. Melengkapi metode pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, dan audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset audio, slide, video, komputer, multimedia, dsb (Akhmad, 2008).

Di tengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan (Akhmad, 2008).

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial (Akhmad, 2008).

Kenyataan yang terjadi dilapangan mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial di sekolah tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Pembelajaran remedial yang dilakukan guru kepada siswa peserta remedial tidak seperti yang telah diatur oleh pemerintah. Kebanyakan proses remedial yang dilakukan guru di sekolah tanpa dibarengi dengan proses *remedial teaching* dan *remedial test*. Seperti yang diungkapkan oleh Rikard Rahmat pada blognya yang

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan pro dan kontra tentang remedial, Rahmat (2009) mengungkapkan beberapa alasan tentang mengapa remedial tidak perlu dilaksanakan diantaranya:

“Tes remedial yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah di seantara tanah air jarang sekali didahului *remedial teaching* (pengajaran remedial). Padahal, syarat mutlak pendekatan belajar tuntas adalah jika siswa tidak mencapai batas lulus KKM, kepadanya harus diberikan pengajaran remedial dengan metode yang berbeda”.

Selain itu juga dijelaskan oleh Carrol dalam DIKLAT/BIMTEK KTSP (2009), bahwa ”Peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut melakukan program remedial (*remedial teaching dan remedial test*) dan yang sudah tuntas melakukan pengayaan dengan materi yang sama”.

Selain penjelasan diatas, hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan di beberapa sekolah diantaranya salah satu SMK di Garut, dua SMA Negeri di Bandung, dan salah satu SMA Negeri di Cimahi yakni melalui wawancara dengan guru pelajaran fisika di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa pemberian pembelajaran remedial kepada siswa yang tidak tuntas hanya dengan memberikan tambahan tugas dengan mengerjakan soal-soal fisika tanpa memberikan bimbingan belajar (*remedial teaching*) dan tidak melakukan penilaian kembali (*remedial test*) apakah siswa yang remedial tersebut

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

benar-benar sudah menguasai materi setelah diberikan tugas. Setelah tugas tersebut dikumpulkan, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas. Hal ini disebabkan tidak tersedianya waktu lebih bagi guru untuk melakukan pembelajaran ulang atau bimbingan.

Selain itu berdasarkan pengalaman peneliti saat PLP, banyak ditemukan siswa yang belum memahami materi sebelumnya yang saling terkait dengan materi berikutnya, sehingga ketika peneliti akan menjelaskan materi berikutnya, peneliti justru harus mengulang materi sebelumnya tersebut dan akibatnya waktu penyampaian materi yang seharusnya diajarkan jadi terpakai dan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak akan bisa memahami materi berikutnya jika siswa tersebut tidak memahami materi sebelumnya. Artinya, siswa yang belum menguasai materi sebelumnya tersebut perlu diberikan pembelajaran ulang sehingga siswa tersebut dapat memahami materi dengan utuh dan menyeluruh.

Kemudian peneliti juga melakukan studi pendahuluan disalah satu SMK Negeri di Bandung terhadap siswa kelas X, dari hasil observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut: rata-rata nilai UAS yang diperoleh siswa di kelas X berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebesar 94% atau berjumlah 34 orang siswa dari total 36 orang siswa di kelas tersebut. Adapun yang tuntas hanya 5,1% atau berjumlah 2 orang siswa. KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran fisika sebesar 70. Penjelasan tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1 Hasil Observasi Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)

Jumlah siswa	KKM	Jumlah Siswa yang mendapat nilai UAS < 70			Jumlah Siswa yang mendapat nilai UAS = 70	Jumlah Siswa yang mendapat nilai UAS > 70
		Nilai antara 40 sampai 57 ada 9 siswa	Nilai antara 50 sampai 57 ada 15 siswa	Nilai antara 60 sampai 67 ada 10 siswa		
36	70	Nilai antara 40 sampai 57 ada 9 siswa	Nilai antara 50 sampai 57 ada 15 siswa	Nilai antara 60 sampai 67 ada 10 siswa	-	Nilai 72,50 ada 1 siswa Nilai 80,0 ada 1 siswa
Keterangan: hanya 2 orang siswa yang lulus sedangkan yang tidak lulus ada 34 orang siswa dari 36 jumlah siswa						

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sangat banyak. Kemudian penulis melakukan wawancara terhadap guru untuk mengetahui perlakuan apa yang diberikan guru terhadap siswa yang tidak tuntas. Melalui wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar fisika siswa tersebut disebabkan rendahnya penguasaan konsep siswa terhadap pelajaran fisika dan pada saat awal masuk ke SMK, diketahui perolehan nilai fisika mereka waktu SMP juga rendah. Sehingga selama

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemberian tes/ulangan/UTS dan bahkan UAS selalu dijumpai banyak siswa yang tidak tuntas. Untuk siswa yang tidak tuntas diberikan remedial dengan pemberian tugas berupa pengerjaan latihan soal dalam jumlah yang lebih banyak. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan, siswa yang mengumpulkan tugas tersebut dinyatakan tuntas dan mendapat nilai sesuai KKM. Guru juga menjelaskan tidak pernah melakukan pembelajaran ulang terhadap siswa yang belum tuntas dengan alasan tidak tersedianya waktu lebih untuk melakukan pembelajaran ulang. Dari wawancara tersebut guru berharap ada sebuah metode pembelajaran yang efektif diterapkan kepada siswa yang remedial, tanpa mengganggu jalannya proses belajar mengajar berikutnya dan membutuhkan waktu yang singkat dan efektif dalam pelaksanaannya.

Selain itu, selama studi pendahuluan di sekolah tersebut, penulis juga menyebarkan angket kepada 66 orang siswa kelas X di SMK yang akan penulis teliti. Hasil analisis angket tersebut dapat dilihat pada lampiran H halaman 266 atau seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Dari 66 responden, yang menyatakan menyukai pelajaran fisika ada 12,12% siswa, kimia 25,75%, Teknik 45,45%, dan pelajaran lainnya 16,66%.
2. Pendapat siswa tentang fisika: mudah 16,66%, biasa-biasa saja 21,21%, sulit 62,12%.

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tanggapan siswa terhadap metode yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran fisika di kelas: ceramah 59,09%, diskusi 22,72%, demonstrasi dan eksperimen 18,18%.
4. Tanggapan siswa terhadap nilai Fisika yang diperoleh: dibawah KKM 77,27%, diatas KKM 16,66% dan tidak tahu 6,06%.
5. Apakah guru pernah memberikan remedial kepada siswa yang tidak lulus?, tanggapan siswa adalah 100% siswa menyatakan pernah.
6. Apakah guru pernah melakukan pembelajaran ulang atau bimbingan belajar kepada siswa yang tidak lulus?, tanggapan siswa adalah 100% siswa menyatakan tidak pernah.
7. Apa bentuk pembelajaran remedial yang sering diberikan guru kepada siswa yang tidak tuntas?, tanggapan siswa adalah pemberian tugas 100%.
8. Apakah guru pernah memberikan tes lagi kepada siswa yang belum tuntas setelah diberikan remedial?, tanggapan siswa adalah 100% menyatakan tidak pernah.

Dari penjelasan analisis angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyukai pelajaran fisika sangat sedikit sekali. Siswa beranggapan bahwa fisika itu sangat sulit. Metode yang sering digunakan guru dalam mengajar fisika di kelas adalah metode ceramah. Banyak siswa memperoleh nilai fisika dibawah KKM, siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM

diberikan remedial oleh guru, akan tetapi guru tidak pernah melakukan

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran ulang atau bimbingan dan tidak pernah melakukan tes ulang kepada siswa yang tidak lulus tersebut. Bentuk remedial yang sering diberikan guru adalah pemberian tugas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan *Remedial Teaching* dengan Variasi Metode Oleh Guru dan *Remedial Teaching* dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “*Bagaimanakah Penerapan Remedial Teaching dengan Variasi Metode Oleh Guru dan Remedial Teaching dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa?*”

Untuk lebih jelasnya, perumusan masalah dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan *remedial teaching* dengan variasi metode oleh guru dalam meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa?

2. Bagaimanakah penerapan *remedial teaching* dengan variasi metode oleh tutor sebaya dalam meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa?
3. Metode *remedial teaching* manakah yang lebih efektif digunakan pendidik dalam meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa?

C. Batasan Masalah

Berhubung karena aspek yang berkaitan dengan penelitian cukup kompleks, dan mengingat keterbatasan peneliti serta untuk lebih memfokuskan pembahasannya, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu:

1. Bentuk pembelajaran remedial ada empat macam, yakni pemberian pembelajaran ulang dengan variasi metode oleh guru, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas latihan secara khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya. Pada penelitian ini hanya menggunakan bentuk pembelajaran remedial dengan variasi metode oleh guru dan pemanfaatan tutor sebaya. Standar ketercapaian proses pembelajaran remedial adalah jika 70% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran remedial memperoleh nilai di atas KKM.
2. Faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan siswa menurut Fontana (Arjuna, 2012), meliputi aspek internal dan eksternal. Faktor Internal (dari dalam diri) yaitu Kemampuan intelektual (kognitif), afeksi seperti perasaan dan

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan. Faktor Eksternal (dari luar) yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran seperti guru, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas pembelajaran baik berupa *Hardware* maupun *Software* serta lingkungan, baik lingkungan sosial dan alam. Akan tetapi yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pada aspek internal yaitu aspek penguasaan konsep siswa terhadap materi, yang menunjukkan kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan. Penguasaan konsep yang digunakan yaitu berdasarkan aspek kognitif menurut Anderson. Ranah kognitif yang diteliti hanya aspek mengingat (*remembering*) (C₁), aspek memahami (*understanding*) (C₂), aspek mengaplikasi (*applying*) (C₃), dan aspek menganalisis (*analyzing*) (C₄).

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan penguasaan konsep fisika siswa setelah diterapkannya *remedial teaching* dengan variasi metode oleh guru.

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peningkatan penguasaan konsep fisika siswa setelah diterapkannya *remedial teaching* dengan variasi metode oleh tutor sebaya.
3. Metode *remedial teaching* manakah yang lebih efektif digunakan pendidik dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa yang remedial.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, dengan penelitian ini guru dapat mengetahui metode *remedial teaching* yang lebih efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa yang remedial, serta dapat menerapkan prosedur pelaksanaan pembelajaran remedial secara benar di sekolah.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap mata pelajaran fisika khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah itu sendiri.
4. Bagi sumbangan pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memperbaiki penerapan pelaksanaan pembelajaran remedial di Indonesia.

F. Variabel Penelitian

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebasnya adalah *remedial teaching* dengan variasi metode oleh guru dan *remedial teaching* dengan variasi metode oleh tutor sebaya.
2. Variabel terikatnya adalah penguasaan konsep siswa terhadap pelajaran fisika.

G. Definisi Operasional

1. *Remedial teaching* dengan variasi metode oleh guru maksudnya adalah pemberian metode dan media yang berbeda dengan saat pembelajaran sebelum *remedial teaching*. Yakni dengan menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes atau pertanyaan. Pelaksanaan *remedial teaching* dengan variasi metode oleh guru ini dapat diketahui dengan menggunakan observer selama pelaksanaan pembelajaran. Observer bertugas untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran remedial dari awal sampai akhir yang dicantumkan dalam lembar observasi.
2. *Remedial teaching* dengan variasi metode oleh tutor sebaya adalah pemberian pembelajaran ulang dengan memanfaatkan seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor

Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebayu) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep. Pelaksanaan *remedial teaching* dengan variasi metode oleh tutor sebaya ini dapat diketahui dengan menggunakan observer selama pelaksanaan pembelajaran. Observer bertugas untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran remedial dari awal sampai akhir yang dicantumkan dalam lembar observasi.

3. Penguasaan konsep adalah suatu tingkatan kemampuan seseorang dimana tidak sekedar mampu menyebutkan atau menghafal konsep-konsep, tetapi lebih dari itu, mampu memahami, mendefinisikan atau menjelaskan konsep-konsep dengan cara apapun, serta mampu menerapkannya dalam berbagai macam permasalahan dalam situasi apapun. Penguasaan konsep yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada tingkatan kemampuan kognitif siswa menurut Taksonomi Anderson. Aspek-aspek yang diteliti yaitu meliputi: aspek mengingat (*remembering*) (C₁), aspek memahami (*understanding*) (C₂), aspek aplikasi (*applying*) (C₃), dan aspek menganalisis (*analyzing*) (C₄). Peningkatan penguasaan konsep siswa dapat diketahui dengan menggunakan instrumen tes, instrumen tes diberikan saat

tes awal atau sebelum perlakuan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir setelah diberikan perlakuan. Dari nilai tes awal dan tes akhir yang didapatkan akan diperoleh gain ternormalisasinya.



Deri Andespa, 2013

Penerapan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Guru Dan *Remedial Teaching* Dengan Variasi Metode Oleh Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu